

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

DI BEI PERIODE 2012-2014

SKRIPSI

Program Studi Manajemen – Strata 1



OLEH:

NAMA : AHMAD SOFYAN

NIM : 041301503125035

**FAKULTAS EKONOMI/MANAJEMEN
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA**

2017

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

DI BEI PERIODE 2012-2014

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajaemen – Strata 1**



OLEH:

NAMA : AHMAD SOFYAN

NIM : 041301503125035

**FAKULTAS EKONOMI/MANAJEMEN
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI**

2017

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sofyan

NIM : 041301503125035

Program Studi : Manajemen – Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017



Ahmad Sofyan

041301503125035

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AHMAD SOFYAN
NIM : 041301503125035
JURUSAN : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH AKUISISI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2012-2014
TANGGAL UJIAN : 14 Agustus 2017

JAKARTA, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing II



(Yosi Steffani, SE, MM)

Dosen Pembimbing I



(Yulinda Nasution, SE, MM)

Dekan



(Adolphino Nainggolan, SE, MAk)

Ketua Jurusan



(G.L. Hery Prasetya, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

DI BEI PERIODE 2012-2014

OLEH:

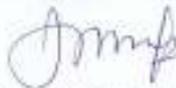
NAMA : AHMAD SOFYAN

NIM : 041301503125035

Telah dipertahankan disesepan pengujian pada tanggal 14 Agustus 2017.

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji/Pembimbing I



(Yulinda Nasution, SE, MM)

Anggota Penguji



(Dr. Edi Siregar, KPd., S.Mn., MM.)

Anggota Penguji



(Hendri Jopanda, SE, M.Si)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana para Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Adolpino Nainggolan SE, M.Ak.
3. Ketua Jurusan Manajemen, G.L. Hery Prasetya, SE, MM yang telah memberikan motivasi dan pengarahan diskusi kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi. Terima kasih atas kebaikan yang telah bapak berikan selama ini.
4. Pembimbing I, Yuslinda Nasution, SE, MM yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada

penulis dalam penyusunan skripsi serta bersabar menghadapi perilaku penulis yang kurang berkenan dihati ibu.

5. Pembimbing II, Yosi Stefhani, SE, MM yang telah memberi bimbingan, motivasi dan memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Dosen PA, Guston Sitorus, SE, MM yang telah memberikan pengarahan dalam bimbingan dalam penyusunan mata kuliah setiap semester kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan mata kuliah dan melaksanakan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan serta staff Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kedua orang tua yaitu Ibu Maimunah, Alm Bapak Moch. Sholeh, kakak, adik, pacar yang saya cintai.
9. Sofi, Anisa, Vivilia, Ka Baby, Tomi, Suherman, Hanan, Ningsih, Ayu, Lia sebagai teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan doa satu sama lain dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat KcM dan CcM (Dhika, Husein, Uge, Fenty, Yuli, Ika, Putri), Team TOM & TOB Metro Gandaria City.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, 14 Agustus 2017

(Ahmad Sofyan)

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether there is a difference in financial performance of acquirer companies that listed in BEI for period 2010-2016 before and after acquisition. The population in this research is all acquirer companies except banking that listed in BEI for period 2010-2016. There are 33 companies as sample in this research.

The analysis method used in this research is non parametric statistical test that is difference test of Wilcoxon Signed Rank Test. The result of this research shows that 2 financial ratios have significant difference is total asset turnover and net profit margin before and after acquisition. While, 3 financial ratios do not have any significant difference is current ratio, debt to ratio and earning per share before and after acquisition.

Keywords: financial performance, financial ratio, and acquisition.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2010-2016 sebelum dan sesudah proses akuisisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan akuisisi diluar sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini 33 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric yaitu uji beda Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 2 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu total asset turnover dan net profit margin sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan, 3 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu current ratio, debt to ratio, dan earning per share sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan dan akuisisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Keuangan.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Fungsi Manajemen	9
3. Pengertian Keuangan	10

4. Pengertian Manajemen Keuangan	11
5. Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
B. Kinerja Keuangan	14
1. Pengertian Kinerja Keuangan	14
2. Tujuan Kinerja Keuangan	15
C. Laporan Keuangan	17
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
D. Rasio Keuangan	18
1. Pengertian Rasio	18
2. Pengertian Keuangan	19
3. Pengertian Rasio Keuangan	19
4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	21
5. Analisis Rasio Keuangan	21
E. Rasio Likuiditas	22
1. Definisi Rasio Likuiditas	22
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	23
3. Indikator Rasio Likuiditas dalam Penelitian.....	24
F. Rasio Solvabilitas.....	25
1. Definisi Rasio Solvabilitas.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	26
3. Indikator Rasio Solvabilitas dalam Penelitian	28

G. Rasio Aktivitas.....	28
1. Definisi Rasio Aktivitas.....	28
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	29
3. Indikator Rasio Aktivitas dalam Penelitian	29
H. Rasio Profitabilitas.....	30
1. Definisi Rasio Profitabilitas.....	30
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	31
3. Indikator Rasio Profitabilitas dalam Penelitian	31
I. Rasio Nilai Pasar.....	32
J. Akuisisi	33
1. Pengertian Akuisisi	33
2. Alasan Akuisisi	34
3. Keuntungan dari Akuisisi	39
K. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian	49
C. Hipotesis Statistik	50
D. Variabel dan Skala Pengukuran.....	51
1. Variabel Penelitian.....	51
2. Skala Pengukuran.....	56
3. Metode Pengumpulan Data.....	56
4. Jenis Data.....	57

5. Populasi dan Sampel	57
6. Metode Analisis Data.....	58
a. Analisis Deskriptif	58
b. Analisis Statistik	59
1) Uji Normalitas.....	59
2) Uji Hipotesis	60
a) Uji Hipotesis Metode Parametrik.....	60
b) Uji Hipotesis Metode Non Parametrik.....	61
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
Statistik Deskriptif	65
B. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	65
C. Pembahasan.....	90
1. Hasil Pembahasan dan Landasan Teori	90
2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	94
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi periode 2012-2014 PT XL Axiata Tbk (EXCL)..	4
Tabel 2.1 Daftar Hasil Penelitian Sebelumnya	45
Tabel 3.1 Operasional Variabel	55
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian	63
Tabel 4.2 Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif untuk 1 tahun sebelum akuisisi	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif untuk 1 tahun sesudah akuisisi.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif untuk 2 tahun sebelum akuisisi	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif untuk 2 tahun sesudah akuisisi.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif sebelum akuisisi	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif sesudah akuisisi.....	71
Tabel 4.9 Perbandingan rata-rata variabel 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi	72
Tabel 4.10 Perbandingan rata-rata variabel 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi	73
Tabel 4.11 Perbandingan rata-rata variabel perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi	74
Tabel 4.12 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio 1 tahun sebelum dan Current Ratio 1 tahun sesudah akuisisi	75

Tabel 4.13 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio 2 tahun sebelum dan Current Ratio 2 tahun sesudah akuisisi	76
Tabel 4.14 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio sebelum dan Current Ratio sesudah akuisisi	77
Tabel 4.15 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio 1 tahun sebelum dan Debt to Asset Ratio 1 tahun sesudah akuisisi	78
Tabel 4.16 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio 2 tahun sebelum dan Debt to Asset Ratio 2 tahun sesudah akuisisi	79
Tabel 4.17 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test sebelum dan Debt to Asset Ratio sesudah akuisisi	80
Tabel 4.18 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over 1 tahun sebelum dan Total Asset Turn Over 1 tahun sesudah akuisisi	81
Tabel 4.19 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over 2 tahun sebelum dan Total Asset Turn Over 2 tahun sesudah akuisisi	82
Tabel 4.20 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over sebelum dan Total Asset Turn Over sesudah akuisisi	83
Tabel 4.21 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin 1 tahun sebelum dan Net Profit Margin 1 tahun sesudah akuisisi	84
Tabel 4.22 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin 2 tahun sebelum dan Net Profit Margin 2 tahun sesudah akuisisi	85
Tabel 4.23 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin sebelum dan Net Profit Margin sesudah akuisisi.....	86
Tabel 4.24 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share 1 tahun sebelum dan Earning Per Share 1 tahun sesudah akuisisi	87

Tabel 4.25 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share 2 tahun
sebelum dan Earning Per Share 2 tahun sesudah akuisisi 88

Tabel 4.26 Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share sebelum dan
Earning Per Share sesudah akuisisi 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	50
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian Tahun 2012.....	101
Lampiran 2 Sampel Penelitian Tahun 2013.....	101
Lampiran 3 Sampel Penelitian Tahun 2014.....	101
Lampiran 4 Hasil Output SPSS.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas perekonomian yang berjalan saat ini menuntut agar perusahaan terus berusaha menjaga kestabilan kinerja perusahaannya dalam menghadapi persaingan yang ada dan dalam meraih pasar yang akan dituju serta dalam memasuki pasar yang baru. Persaingan yang dihadapi bukan hanya dari perusahaan didalam negeri, tetapi juga perusahaan dari luar negeri dimana mereka melihat adanya potensi yang besar yang dimiliki oleh Indonesia untuk dimasuki.

Potensi ini yang harus dipertahankan oleh para pelaku usaha didalam negeri untuk memperoleh laba yang maksimal agar pasar yang ada tidak dikuasai oleh pihak asing. Oleh karena itu, beberapa perusahaan melakukan strategi bisnisnya dengan ekspansi, yaitu dengan menggabungkan diri dengan perusahaan lain atau mengambil alih saham/aset dari perusahaan lain. Cara ini dilakukan karena perusahaan tidak perlu memulai dari awal bisnisnya, dapat langsung menikmati pasar yang sudah ada, dan menghindari kebangkrutan yang akan dihadapi.

Ekspansi yang sering dilakukan seperti merger, akuisisi dan konsolidasi. Merger adalah salah satu strategi ekspansi perusahaan atau restrukturisasi perusahaan dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau lebih. Dalam merger hanya ada satu perusahaan yang dibiarkan hidup, sementara perusahaan

lainnya dibubarkan tanpa likuidasi. Akuisisi adalah pengambil-alihan (take over) perusahaan dengan cara membeli sebagian atau keseluruhan saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Sedangkan konsolidasi adalah menyatukan seluruh sumber daya, peluang dan kekuatan untuk memenangkan persaingan jangka panjang.

Alasan para pelaku usaha melakukan penggabungan usaha untuk tercapainya suatu tujuan efisiensi dimana efisiensi yang diharapkan akan dapat terciptanya upaya penekanan pada faktor-faktor produksi sehingga hasil produksi dapat bersaing dipasaran dan dapat menarik minat konsumen (Zulmawan, 2013:7). Tujuan lain perusahaan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan (Fairuz, 2012).

Salah satu ukuran yang dapat dinilai berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan yang melakukan akuisisi adalah dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan tersebut kita dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah akuisisi. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio pasar.

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Setelah dilakukannya akuisisi maka likuiditas perusahaan akan semakin baik atau tinggi.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Setelah dilakukannya akuisisi maka perusahaan akan mampu untuk menjamin kewajibannya, dengan kata lain rasio solvabilitasnya menurun.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Setelah dilakukannya akuisisi maka rasio aktivitas perusahaan akan semakin baik atau meningkat.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Setelah dilakukannya akuisisi maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar, dengan kata lain rasio profitabilitasnya menjadi semakin baik atau meningkat.

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Setelah dilakukannya akuisisi harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan laba dari per lembar sahamnya akan semakin tinggi.

Secara teori seharusnya kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi, karena bertambahnya

nilai saham dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi masih ada perusahaan yang sesudah melakukan akuisisi justru kinerja keuangannya menjadi semakin tidak baik. Berikut merupakan data dari beberapa variabel rasio keuangan perusahaan yang menurun setelah melakukan akuisisi.

Tabel 1.1
Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan
Sesudah Akuisisi periode 2012-2014
PT. XL Axiata Tbk (EXCL)

No	Variabel	Perusahaan	Kinerja Keuangan	
			1 tahun sebelum akuisisi (2013)	1 tahun sesudah akuisisi (2015)
1	CR(%)	EXCL	73,69	64,46
2	DAR(%)	EXCL	0,62	0,76
3	TATO (X)	EXCL	0,52	0,38
4	NPM(%)	EXCL	4,86	-0,11
5	EPS(Rp)	EXCL	121,02	-2,97

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai angka negatif pada indikator Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS). Sementara perusahaan tersebut belum

mampu mengcover kewajiban jangka panjangnya, ini terlihat dari terjadinya kenaikan pada Debt to Asset Ratio (DAR). Dampak melakukan akuisisi seharusnya dapat menghasilkan sinergi yang lebih baik untuk perusahaan dan membawa hasil yang positif jika dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Reisa Pratiwi (2017) meneliti dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI) dengan periode 2011-2013. Rasio yang digunakan adalah : Current Ratio, Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover Ratio, dan Fixed Asset Turnover Ratio. Menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan multinasional antara sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

Hasil penelitian menurut Aprilianti (2014) menemukan bahwa sesudah dilakukan aktivitas akuisisi terjadi kenaikan rasio pada variabel CR, QR, ROE, ROI, NPM, dan EPS. Penelitian ini juga sama dengan yang dilakukan oleh Naziah (2014) yaitu kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sesudah akuisisi meningkat secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka masih layak dilakukan penelitian selanjutnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi : **Analisis**

**Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi
Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio likuiditas periode 2012-2014?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas periode 2012-2014?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio aktivitas periode 2012-2014?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas periode 2012-2014?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio nilai pasar periode 2012-2014?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio likuiditas.
- 2) Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas.
- 3) Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio aktivitas.

- 4) Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas.
- 5) Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio nilai pasar.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan/Pengusaha

Hasil penelitian ini digunakan perusahaan/pengusaha sebagai alat untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia bisnis.

2. Bagi Pekerja/Pegawai

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam hal yang berkaitan dengan akuisisi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan demi mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hasibuan (2013:1) manajemen adalah:

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.”

Manajemen secara umum sering juga disebut sebagai suatu proses untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung pengertian bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana cara mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sering kali diartikan sebagai tugas-tugas manajer. Beberapa klarifikasi fungsi-fungsi manajemen menurut Terry yang diterjemahkan oleh Hasibuan (2013:21) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Merupakan fungsi manajemen yang fundamental, karena fungsi ini dijadikan sebagai landasan atau dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana hal tersebut akan dikerjakan agar tujuan yang dikehendaki tercapai.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Merupakan proses penyusunan kelompok yang terdiri dari beberapa aktivitas dan personalitas menjadi satu kesatuan yang harmonis guna ditunjukkan ke arah pencapaian tujuan.

3. Menggerakkan (Actuating)

Merupakan suatu tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4. Pengawasan (Controlling)

Merupakan usaha mencegah terjadinya atau timbulnya penyimpangan-penyimpangan aktivitas yang telah dilakukan dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana didalam proses tersebut dilakukan melalui fungsi-fungsi manajerial, dikoordinasikan dengan sumber daya, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti mesin dan modal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Pengertian Keuangan

Pengertian Keuangan Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2012:2), mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Pengertian keuangan menurut Gitman (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Finance can be defined as the science and art of managing money”.

Yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

4. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan disebuah perusahaan, selain itu berbagai manfaat dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan diperusahaan.

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari dengan beberapa tujuan umum” (Van Horne dan Wachowicz, Jr, 2012:2).

Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2012:3) adalah sebagai berikut:

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Manajemen Keuangan menurut Kamaludin (2011:1) adalah sebagai berikut: Manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, menurut (Harjito dan Martono, 2012:4) adalah sebagai berikut:

Manajemen keuangan adalah sebagian segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas keuangan perusahaan dalam upaya memperoleh dana dan mengalokasikannya secara efisien untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)
2. Keputusan Pendanaan (Financial Decision)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (Assets Management Decision)

5. Fungsi Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan perusahaan tersebut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- 1) Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividend.
- 2) Stabilitas dividen yang dibagikan
- 3) Dividen saham (stock dividend)
- 4) Pemecahan saham (stock split)
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar, semua ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Sedangkan kinerja keuangan menurut Fahmi (2013:142) adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kemudian kinerja keuangan menurut Jumingan (2011:239) adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah diperoleh manajemen perusahaan yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dijalankan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar dalam suatu periode.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya. Berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216).

1. Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak.
2. Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.
3. Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang disyaratkan.
4. Konsumen mengharapkan mutu produk yang baik serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
5. Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan pekerjaan dan pabrik yang beroperasi secara ramah lingkungan (environmentally concern).
6. Investor ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian (return) sesuai tingkat yang diharapkan.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Subramanyam (2012:79) laporan keuangan adalah “produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan finansial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu priode yang dapat digunakan sebagai informasi gambaran kinerja keuangan bagi perusahaan, terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

D. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio

Rasio adalah “satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan” (Harvarindo, 2010:12)

2. Pengertian Keuangan

Pengertian Keuangan Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2012:2), mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Pengertian keuangan menurut Gitman (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Finance can be defined as the science and art of managing money”.

Yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan

sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

3. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah, rupiah, presentase, serta trendnya.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (balance sheet), perhitungan rugi laba (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement).

Menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield (2011:221), rasio keuangan adalah:

Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate, or a simple proportion.

“Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya ” (Irham Fahmi, 2011:106).

Menurut Sofyan Harahap (2011:297) rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan secara relevan dan signifikan (berarti).

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Menurut Kasmir (2012:105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

5. Analisis Rasio Keuangan

“Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya” (Kasmir, 2012:104).

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat diperbandingkan dengan perusahaan yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

E. Rasio Likuiditas

1. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:128) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau.
- b. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya” (Brigham dan Houston, 2010:134).

Sedangkan rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah: “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu” (Fahmi, 2014:69).

Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2013:129) adalah:

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2013:130) sebagai berikut :

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan .Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

3. Indikator Rasio Likuiditas dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, perhitungan likuiditas menggunakan Current Ratio. Rasio lancar (Current Ratio) menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut:

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2013:134) dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

F. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

1. Definisi Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Menurut Munawir (2012:238), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio solvabilitas “merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya” (Irham Fahmi, 2014:59)

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan:

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang mampu melunasi hutangnya dalam jangka panjang.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

8. Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013:154) terdapat 8 manfaat, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

8. Manfaat lainnya.

3. Indikator Rasio Solvabilitas dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR) menurut Kasmir (2013:156) adalah:

Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

“Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan” (I Made Sudana, 2011:20).

Rumus untuk mencari Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) menurut Kasmir (2013:151) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

G. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

1. Definisi Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Sedangkan tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012:173) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3. Indikator Rasio Aktivitas dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turn Over (TATO), Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Total Asset Turn Over (TATO) menurut Kasmir (2013:185) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

H. Rasio Profitabilitas

1. Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (profitability ratio) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”(Van Horne dan Wachowicz dalam Heru Sutojo, 2012:222).

“Sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi” (J Fred Watson dan Eugene F Brigham, 2012:304).

Rasio profitabilitas adalah “*rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan*” (Kasmir, 2013:196).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi untuk mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

3. Indikator Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), Net Profit Margin (NPM) Menurut Kasmir (2012:200) adalah sebagai berikut:

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Lukman Syamsudin (2011:62), Net Profit Margin (NPM) adalah:

Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam dimana perusahaan itu berusaha.

Rumus untuk menghitung margin laba bersih (net profit margin) menurut Kasmir (2013:200) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

I. Rasio Nilai Pasar

Dalam penelitian ini, rasio nilai pasar yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS). Menurut Kasmir (2013:207) Earning Per Share merupakan “rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor” (Kasmir, 2013:207).

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:66), Earning Per Share (EPS) yaitu:

Rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung Earning Per Share (EPS) menurut Fahmi (2012:138):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

J. Akuisisi

1. Pengertian Akuisisi

Akuisisi merupakan strategi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dengan cepat, makna lain akuisisi adalah membeli atau mendapatkan, pengertian akuisisi menurut Kamaludin, Karona, dan Berto (2015:16) adalah:

Akuisisi adalah upaya pengambil alihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki badan hukum sendiri dan dengan maksud meningkatkan pertumbuhan usaha.

Menurut Hariyani, dkk (2011:22) adalah:

Pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham kendali. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah.

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2012:369-370) adalah:

Akuisisi didefinisikan sebagai suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. istilah akuisisi digunakan untuk penggabungan dua perusahaan dimana perusahaan yang tetap ada (pengakuisisi) adalah jauh lebih besar daripada perusahaan yang diakuisisi.

Berdasarkan pernyataan para pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham kendali, kedua perusahaan tersebut tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah.

Dengan kata lain istilah akuisisi digunakan untuk penggabungan dua perusahaan dimana perusahaan yang tetap ada (pengakuisisi) adalah jauh lebih besar daripada perusahaan yang diakuisisi. Berbeda dengan istilah merger dimana penggabungan dua perusahaan yang relatif sama.

2. Alasan Akuisisi

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2012:370-372), secara umum akuisisi disebabkan oleh berbagai alasan:

1. Peningkatan Penjualan dan Penghematan Operasional

Dengan adanya peningkatan penjualan berarti pangsa pasar perusahaan bertambah sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan secara berkesinambungan dan dapat mendominasi pasar. Jika perusahaan industri melakukan akuisisi, maka perusahaan yang memiliki produk pengganti dari jenis produk yang sudah ada akan menambah jenis produk yang ada sehingga dapat meningkatkan produk keseluruhan.

Penghematan operasional dapat dicapai dengan akuisisi melalui penghapusan fasilitas-fasilitas yang sama, mengkonsolidasikan kegiatan pemasaran, akuntansi, pembelian dan kegiatan operasional lainnya. Penghematan operasional yang terjadi dikenal dengan sinergi, sehingga perusahaan yang bergabung akan menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan jumlah kedua perusahaan jika ditambahkan, yaitu $2+2=5$, bukan $2+2=4$. Selain itu akuisisi juga dapat mencapai skala ekonomis. Skala ekonomis terjadi pada saat menurunnya biaya rata-rata sama dengan meningkatnya volume, dengan kata lain skala ekonomis terjadi jika peningkatan volume yang ada memungkinkan penggunaan sumber daya lebih efisien. Skala ekonomi terjadi selain pada produksi juga terjadi pada kegiatan pemasaran, akuntansi, pembelian, distribusi, dan keuangan.

2. Perbaikan Manajemen

Perusahaan yang dikelola secara tidak efisien, yang ditunjukkan oleh menurunnya keuntungan akan lebih baik jika dilakukan restrukturisasi manajemen. Alasan ini berarti perusahaan-perusahaan dengan keuntungan

rendah lebih sesuai dilakukan penggabungan. Namun apabila hal ini dilakukan, maka harus dapat menunjukkan adanya kemungkinan perubahan keuntungan melalui perbaikan manajemen tersebut.

3. Pengaruh Informasi

Peningkatan nilai tercipta jika diperoleh informasi baru akibat akuisisi perusahaan. Informasi ini merupakan informasi yang dimiliki manajemen namun tidak dimiliki pasar. Jika manajemen merasa penilaian saham dilakukan dibawah nilai seharusnya, maka dengan akuisisi perusahaan memberikan informasi yang positif sebagai isyarat bahwa perusahaan akan lebih baik sehingga akan terjadi peningkatan harga saham.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan mungkin tidak mampu tumbuh dengan laju yang cepat atau cukup seimbang melalui perluasan atau pertumbuhan internal, sehingga perlu dilakukan perluasan eksternal melalui penggabungan. Hal ini mungkin terjadi karena perluasan eksternal jauh lebih murah daripada perluasan internal. Demikian juga biasanya lebih mudah memperoleh produk baru dan fasilitas baru dengan penggabungan.

5. Pengalihan Kekayaan

Penggabungan juga terjadi karena alasan pengalihan kekayaan dari para pemegang saham kepada para pemegang hutang, atau sebaliknya. Hal ini disebabkan karena dengan akuisisi memungkinkan dapat mengurangi perubahan relatif (variabilities) arus kas. Misalnya, pemegang hutang memperoleh keuntungan atas prioritas tuntutan atas aktiva. Karena itu nilai

pasar tuntutan mereka akan meningkat. Namun sebaliknya, jika perusahaan melepaskan sebagian perusahaan dan mendistribusikan hasilnya kepada para pemegang saham. Transaksi pelepasan mengurangi kemungkinan hutang akan dibayar sehingga hutang memiliki nilai yang lebih rendah. Jika nilai hutang turun menurun disebabkan meningkatnya resiko kegagalan, nilai ekuitas akan meningkat. Intinya, pemegang saham telah mengambil sebagian dari perusahaan sehingga mengurangi nilai jaminan pemegang hutang. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa, setiap tindakan yang mengurangi resiko arus kas, seperti akuisisi akan mengakibatkan pengalihan kekayaan dari pemegang saham pada pemegang hutang. Sedangkan restrukturisasi yang akan meningkatkan resiko relatif, seperti pelepasan atau peningkatan leverage keuangan, akan mengakibatkan perpindahan kekayaan dari pemegang hutang kepada pemegang saham (ekuitas).

6. Alasan-alasan Pajak

Sering perusahaan mempunyai potensi memperoleh penghematan pajak, tetapi karena perusahaan tidak pernah memperoleh laba maka tidak dapat memanfaatkannya. Untuk itu lebih baik menggabungkan dengan perusahaan lain yang memperoleh laba dengan maksud agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang profitable lebih kecil. Dari sisi perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, hal ini mempunyai manfaat ganda. Disamping itu adanya penghematan pajak juga memanfaatkan dana yang menganggur karena perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan pada umumnya memiliki surplus kas sehingga beban pajaknya dapat menjadi lebih besar.

Apabila kas yang besar tersebut dibagikan ke pemegang saham, hal ini juga akan mengakibatkan pajak yang harus dibayar oleh pemegang saham menjadi lebih besar.

7. Diversifikasi

Didalam beberapa akuisisi, diversifikasi merupakan motif dilakukannya akuisisi tersebut. Dengan mengambil alih perusahaan didalam lini usaha yang berbeda, maka perusahaan dapat mengurangi ketidakstabilan siklus laba. Dengan diversifikasi maka resiko yang dihadapi atas suatu saham dapat dikompensasi oleh saham yang lain dengan demikian resiko secara keseluruhan menjadi lebih kecil. Pendapat ini dengan asumsi bahwa investor bersifat risk averter dan investor dapat melakukan diversifikasi dengan efisien.

8. Alasan Pribadi

Dalam perusahaan yang dimiliki secara perseorangan, maka pemilik mempunyai keinginan perusahaannya diambil alih oleh perusahaan lain yang telah memiliki saham-saham yang mapan. Para pemilik secara perseorangan tersebut kemungkinan besar memiliki kekayaan yang terikat pada perusahaannya. Sehingga melalui penggabungan dengan perusahaan yang dimiliki masyarakat (go public), mereka akan mendapatkan perbaikan yang nyata dalam likuiditas mereka, yang memungkinkan mereka menjual beberapa sahamnya dan mendiversifikasi investasinya.

3. Keuntungan dari Akuisisi

Menurut Prof. Dr. Darmawan Sjahrial, MM (2014: 567-570), untuk menentukan keuntungan dari suatu akuisisi, pertama butuh untuk mengenal pertambahan aliran kas yang relevan atau lebih umum sumber nilai.

1. Sinergi

Anggaplah perusahaan A mempertimbangkan untuk mengambil alih perusahaan B, akuisisi akan bermanfaat jika perusahaan yang bergabung akan memiliki nilai lebih besar dari jumlah nilai apabila perusahaan tersebut terpisah satu sama lain. Jika nilai perusahaan setelah akuisisi lebih daripada nilai masing-masing perusahaan sewaktu terpisah maka akuisisi tersebut masuk akal.

2. Peningkatan Pendapatan

Suatu alasan penting untuk melakukan akuisisi adalah bahwa perusahaan gabungan mungkin menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari penjumlahan pendapatan masing-masing perusahaan.

3. Manfaat Strategik

Beberapa akuisisi memperbolehkan suatu strategik yang menguntungkan. Ini merupakan kesempatan yang menguntungkan dalam lingkungan persaingan jika hal tertentu terjadi, lebih umum untuk meningkatkan fleksibilitas manajemen dengan melihat kepada operasi masa depan perusahaan. Dalam keadaan yang terakhir ini, suatu manfaat strategis lebih merupakan suatu pilihan daripada suatu kesempatan investasi yang standar.

4. Kekuatan Pasar

Suatu perusahaan mengambilalih perusahaan lain untuk meningkatkan pangsa pasar dan kekuatan pasarnya. Dalam akuisisi yang demikian,keuntungan dapat ditingkatkan melalui harga yang lebih tinggi dan mengurangi persaingan untuk para pelanggan.

5. Pengurangan Biaya

Salah satu alasan akuisisi adalah perusahaan gabungan beroperasi secara lebih efisien dari operasional masing-masing perusahaan secara terpisah. Sebuah perusahaan dapat mencapai pelaksanaan yang lebih efisien dalam beberapa cara yang berbeda melalui suatu akuisisi.

K. Penelitian Terdahulu

1. Hamidah dan M. Noviani (2013) “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk DR dan TATO dalam pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah Merger dan Akuisisi saat 1 tahun sebelum dan 5 tahun setelah Merger dan Akuisisi. Namun, CR menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pengujian 1 tahun sebelumnya dengan 2, 4, dan 5 tahun setelah Merger dan Akuisisi; ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengujian 1 tahun sebelum dengan 4 tahun setelah Merger dan Akuisisi; Maka PER menunjukkan perbedaan yang signifikan

dalam uji 1 tahun sebelum dengan 3 tahun setelah Merger dan Akuisisi. Uji yang digunakan adalah Paired Sample T-test.

2. Ulfathin Naziah dkk (2014) “Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2009-2012”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah RUPST merger, karena kinerja perseroan akibat merger dan akuisisi NPM tidak sebaik kinerja perusahaan sebelum merger dan akuisisi, hasil NPM perusahaan merger dan akuisisi telah menurun. Ada perbedaan antara ROA sebelum dan sesudah merger. Kinerja perusahaan yang diakibatkan oleh merger dan akuisisi ROA, kinerja perseroan membaik setelah merger dan akuisisi, seiring dengan hasil merger dan akuisisi ROA Company dan meningkat secara signifikan. Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penggabungan NPM, kinerja perusahaan akibat merger dan akuisisi ROE tidak sebagus aspek kinerja perusahaan sebelum merger dan akuisisi, ROE perusahaan untuk hasil merger dan akuisisi telah dilakukan. Menurun secara signifikan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger DER. Kinerja perseroan akibat merger dan akuisisi aspek kinerja DER membaik setelah merger dan akuisisi perusahaan. Ada perbedaan antara DR sebelum dan sesudah penggabungan, kinerja perusahaan yang dihasilkan dari penggabungan dan akuisisi aspek-aspek DR membaik setelah merger dan akuisisi, karena DR perusahaan hasil merger dan akuisisi mengalami peningkatan yang signifikan. Ada perbedaan antara

EPS sebelum dan sesudah Merger Corporate Performance hasil merger dan akuisisi dari aspek EPS membaik setelah merger dan akuisisi, karena EPS perusahaan hasil merger dan akuisisi telah meningkat secara signifikan. Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah Merger TATO Performance Company yang dihasilkan dari penggabungan dan akuisisi tato ini tidak sebagus aspek kinerja Perusahaan sebelum merger dan akuisisi, karena hasil merger dan akuisisi Perusahaan TATO telah mengalami penurunan yang signifikan. Tidak ada perbedaan antara CR sebelum dan sesudah Merger Corporate Performance hasil merger dan akuisisi CR tidak sebaik aspek kinerja Perseroan sebelum merger dan akuisisi, karena CR Perusahaan hasil merger dan akuisisi meningkat. Secara signifikan menurun. Secara keseluruhan, hasil perusahaan Ada perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, karena hasil kinerja merger dan akuisisi perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan. Uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test.

3. Kadek Hendra Gunawan dan Imade Sukartha (2013) “Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa hanya kinerja pasar yang mengalami peningkatan sesudah merger dan akuisisi khususnya dengan metode pembayaran saham dan dengan perusahaan target publik. Peningkatan juga terjadi pada return on equity ratio untuk periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi dengan perusahaan target publik serta total aset to total debt ratio untuk periode 2 tahun sesudah merger dan akuisisi

dengan perusahaan target kombinasi private dan publik. Teknik analisis yang digunakan adalah paired sample t test dan wilcoxon signed rank test.

4. Sofia Aulina (2012) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Hasil penelitiannya adalah Terdapat 5 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana fixed asset turnover, total asset turnover, net profit margin, return on investment, dan return on equity terjadi peningkatan setelah akuisisi. Jadi akuisisi menghasilkan sinergi bagi perusahaan. Dari hasil perhitungan ini juga dapat diketahui bahwa terdapat 5 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to total assets dan operating profit margin artinya tidak ada perbedaan secara signifikan dari 5 rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan tetapi tidak material. Uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test.
5. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) “Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004–2011)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada satu tahun sebelum dan empat tahun berturut-turut sesudah merger dan akuisisi, meskipun terdapat satu rasio keuangan yang ada

perbedaan positif yaitu return on assets, untuk periode perbandingan satu tahun sebelum dan empat tahun sesudah merger dan akuisisi. Penelitian terhadap rasio juga diperkuat dengan hasil pengujian terhadap return saham perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada return saham perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Paired Sample T-test dan One-Sample Kolmogorov Smirnov.

6. Nur Sylvia Aprilia (2015) “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur”. Berdasarkan hasil analisis dengan uji paired sample t-test terdapat 8 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu current ratio, net profit margin, return on asset, return on equity, total asset turnover, fixed assets turnover, earning per share, dan price earning ratio. 2 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu debt to equity ratio, dan artinya tidak adanya perbedaan secara signifikan dari 2 rasio tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu untuk membayar hutang seluruh perusahaan dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modal sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji Paired Sample t-test.
7. Siti Ardiagarini (2011) “Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target (Pada Perusahaan Diakuisi, periode 1997-2009)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi parcial

pada 7 rasio keuangan, NPM, ROI, ROE, DER, CR, TATO dan EPS hanya CR yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. DER juga menunjukkan perbedaan dalam 1 tahun. Sedangkan rasio keuangan lain tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test dan Uji Manova.

Tabel 2.1
Daftar Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hamidah dan M. Noviani (2013) Judul : “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)”	CR, TATO, DR, ROA, PER	Uji Paired Sample T-test	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada CR, ROA dan PER sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk DR dan TATO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2	Ulfathin Naziah dkk (2014) Judul : “Analisis	NPM, DER, ROA, EPS, TATO, DR,	Uji Wilcoxon Signed Rank Test	Hasil penelitiannya menunjukkan

	perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2009-2012”	dan CR		bahwa ada perubahan yang signifikan pada NPM, ROE, ROA, DR, EPS sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan rasio DER, TATO dan CR tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3	Kadek Hendra Gunawan dan Imade Sukartha (2013) Judul : “Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia”.	Kinerja (Harga Saham) dan Kinerja Keuangan (CR, ROE, dan DR)	Uji Paired Sample T-test dan Uji Wilcoxon Signed Rank Test	Hasil penelitiannya kinerja pasar mengalami peningkatan, ROE pada 1 tahun periode dan DR pada 2 tahun periode sesudah merger dan akuisisi.
4	Sofia Aulina (2012) Judul : “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”	FATO, TATO, NPM, ROI, ROE, CR, QR, DER, DR, dan OPM	Uji Wilcoxon Signed Rank Test	Hasil penelitiannya ada 5 rasio keuangan yang mengalami perbedaan signifikan sesudah akuisisi pada

				FATO, TATO, NPM, ROI, dan ROE, sedangkan 5 rasio yang tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada CR, QR, DER, DR, dan OPM.
5	Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) Judul : “Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004–2011)”	CR, QR, ITO, TATO, DR, DER, ROA, ROE, NPM, dan OPM	Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dan Uji Paired Sample T-test	Hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, dan hanya ada 1 rasio yang berubah signifikan yaitu ROA.
6	Nur Sylvia Aprilia (2015) Judul : “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur”	CR, NPM, ROA, ROE, TATO, DER, DR, FATO, EPS dan PER	Uji Paired Sample T-test	Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada CR, NPM, ROA, ROE, TATO, FATO, EPS, dan PER. Sedangkan pada DR dan DER tidak

				terdapat perbedaan yang signifikan sesudah akuisisi.
7	Siti Ardiagarini (2011) Judul : “Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target (Pada Perusahaan Diakuisi, periode 1997-2009)”	NPM, ROI, ROE, DER, CR, TATO, dan EPS	Uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Uji Manova	Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan pada CR sebelum dan sesudah akuisisi dan DER dalam 1 tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

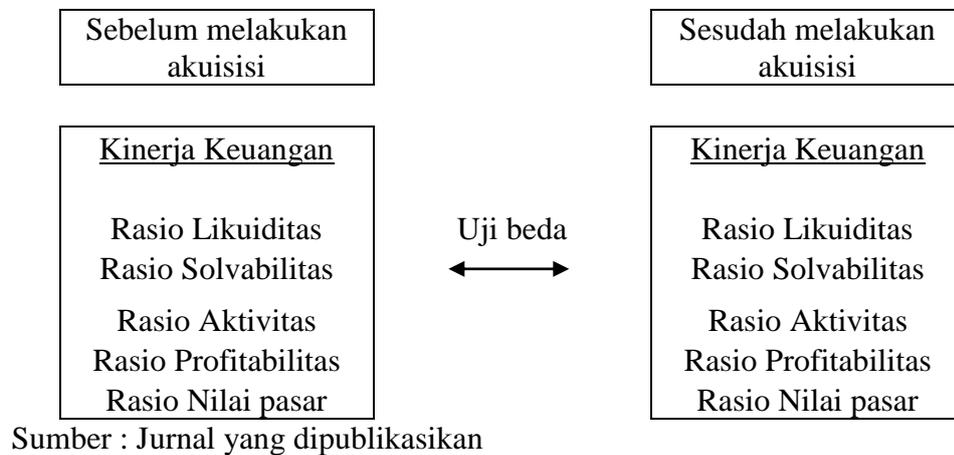
A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal pada perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2012-2014, sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2017 s/d Juni 2017.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian event study karena penelitian ini berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Jika dilihat dari tingkat eksplanasinya termasuk dalam jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2014:11), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian



Sumber : Jurnal yang dipublikasikan

C. Hipotesis Statistik

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan dan disusun hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_{01} \beta \leq 0$: Tingkat rasio likuiditas perusahaan sebelum akuisisi tidak terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{a1} \beta \geq 0$: Tingkat rasio likuiditas perusahaan sebelum akuisisi terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{02} \beta \leq 0$: Tingkat rasio solvabilitas perusahaan sebelum akuisisi tidak terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{a2} \beta \geq 0$: Tingkat rasio solvabilitas perusahaan sebelum akuisisi terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.

- $H_{03} \beta \leq 0$: Tingkat rasio aktivitas perusahaan sebelum akuisisi tidak terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{a3} \beta \geq 0$: Tingkat rasio aktivitas perusahaan sebelum akuisisi terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{04} \beta \leq 0$: Tingkat rasio profitabilitas perusahaan sebelum akuisisi tidak terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{a4} \beta \geq 0$: Tingkat rasio profitabilitas perusahaan sebelum akuisisi terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{05} \beta \leq 0$: Tingkat rasio nilai pasar perusahaan sebelum akuisisi tidak terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.
- $H_{a5} \beta \geq 0$: Tingkat rasio nilai pasar perusahaan sebelum akuisisi terdapat perbedaan dengan sesudah akuisisi.

D. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan diantaranya:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)

Menurut Kasmir (2014:155), Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari rasio utang atau Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi persentasenya, semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Jika rasio ini tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

c. Rasio Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Dwi Prastowo (2011:94), Total Asset Turn Over merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Rumus untuk mencari rasio aktivitas atau Total Asset Turn Over adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini dinyatakan dengan decimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva.

d. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

Rumus untuk mencari rasio profitabilitas atau Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Net Profit Margin sering digunakan untuk mengevaluasi beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana

untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Semakin tinggi, maka semakin baik operasi perusahaan.

e. Rasio Pendapatan per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba para calon pemegang saham tertarik dengan EPS besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio pendapatan per lembar saham biasa atau Earning Per Share adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala
1	Current Ratio (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2013:134)	Laporan Keuangan Tahun 2012-2014	Rasio
2	Total Asset Turn Over(TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2013:185)	Laporan Keuangan Tahun 2012-2014	Rasio
3	Debt Ratio (DR)	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Kasmir, 2013:151)	Laporan Keuangan Tahun 2012-2014	Rasio
4	Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ (Kasmir, 2013:200)	Laporan Keuangan Tahun 2012-2014	Rasio

5	Earning per Share (EPS)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$ (Fahmi, 2012:138)	Laporan Keuangan Tahun 2012-2014	Rasio
---	-------------------------	---	----------------------------------	-------

2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012:92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala yang bertujuan untuk memberi angka, memiliki jarak, tingkatan dan titik nol (Malhotra, 2012: 283).

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, internet, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi yang bersumber dari www.idx.co.id yang kemudian dilakukan perhitungan atas data yang diperoleh.

4. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data laporan keuangan perusahaan sampel berasal dari www.idx.co.id periode 2012-2014.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan akuisisi namun yang bertindak sebagai pengakuisisi (akuisitor) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 yang berjumlah 42 perusahaan.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-

pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:126). Adapun beberapa ketentuan atau kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Melakukan aktivitas akuisisi pada periode 2012-2014 berdasarkan pengawasan KPPU (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha).
- 3) Tersedia laporan keuangan audit 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.
- 4) Memiliki kelengkapan data berupa tanggal melakukan akuisisi.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu pemrosesan data mentah mengenai informasi yang bermanfaat (Anjar dalam Purnomo, 2012). Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan (Fransisca, 2012). Alat uji dalam penelitian ini menggunakan (Statistical Product and Service Solutions) SPSS 22.

a. Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat

dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:86), menjelaskan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain”.

Menurut Sugiyono (2012:29) mengungkapkan bahwa:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

b. Analisis Statistik

1) Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistic parametrik yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score.

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan pengujian dengan menggunakan grafik (Ghozali, 2012).

Jika data penelitian telah diuji normalitas dan hasil pengujian menunjukkan data tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan menggunakan metode non-parametrik.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Metode Parametrik

Dalam hal ini uji hipotesis yang dimaksud adalah Uji Beda (Paired t-Test). Uji Beda Paired t-Test di gunakan apabila data penelitian terdistribusi dengan normal. Uji Paired Sample t-Test atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2012).

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis maka menggunakan uji beda (t-Test) dengan sampel berhubungan (Paired t-Test). Untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini pertimbangan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

b) Uji Hipotesis Metode Non-Parametrik

Dalam hal ini Uji Hipotesis yang dimaksud adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012).

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan apabila data tidak berdistribusi normal dan ini terlihat setelah dilakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan akuisisi. Dalam penelitian ini pengambilan yang dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dari teknik purposive sampling yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, diperoleh 33 perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Melakukan aktivitas akuisisi pada periode 2012-2014 berdasarkan pengawasan KPPU (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha).
3. Tersedia laporan keuangan audit 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.
4. Memiliki kelengkapan data berupa tanggal melakukan akuisisi.

Dari ketiga puluh tiga perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan kegiatan akuisisi pada periode 2012-2014.	42
2	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan perusahaan untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah.	9
3	Total sampel yang sesuai dengan kriteria purposive sampling	33

Sumber : Indonesia Capital Market Directory (ICMD)

Tabel 4.2
Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Akuisisi
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	26 Januari 2012
2	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk	26 Januari 2012
3	MBSS	PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	19 Maret 2012
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	28 Maret 2012
5	MLPL	PT. Multipolar Tbk	22 Juni 2012
6	UNTR	PT. United Tractors Pandu Engineering	09 Juli 2012
7	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	03 Agustus 2012
8	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	19 September 2012
9	COWL	PT. Cowell Development Tbk	11 Desember 2012
10	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	14 Februari 2013
11	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	16 Maret 2013
12	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratam Tbk	10 Juni 2013
13	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	02 Juli 2013
14	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	31 Juli 2013
15	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	10 September 2013
16	KPIG	PT. MNC Land Tbk	17 September 2013
17	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk	26 September 2013
18	INDS	PT. Indospring Tbk	30 September 2013

19	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	09 Oktober 2013
20	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk	16 Oktober 2013
21	DUTI	PT. Duti Pertiwi Tbk	26 Desember 2013
22	MDLN	PT. Modernland Realty Ltd Tbk	20 Februari 2014
23	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	25 Maret 2014
24	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	04 April 2014
25	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	22 Mei 2014
26	MYRX	PT. Hanson International Tbk	10 Juni 2014
27	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	20 Juni 2014
28	ASII	PT. Astra International Tbk	07 Juli 2014
29	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	24 Juli 2014
30	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk	19 Agustus 2014
31	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	30 September 2014
32	SRTG	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk	30 September 2014
33	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	05 November 2014

Sumber : www.kppu.go.id

Variabel yang di observasi dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu Current Ratio.
- b. Rasio Solvabilitas yang digunakan yaitu Debt to Asset Ratio.
- c. Rasio Aktivitas yang digunakan yaitu Total Asset Turn Over.
- d. Rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu Net Profit Margin.
- e. Rasio Nilai Pasar yang digunakan yaitu Earning Per Share.

Laporan keuangan masing-masing variabel untuk jangka waktu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah dan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi.

B. Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif untuk 1 tahun sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 1 Tahun Sebelum	33	7.29	571.54	190.7582	132.24744
DAR 1 Tahun Sebelum	33	.08	9.05	.6612	1.51788
TATO 1 Tahun Sebelum	33	.02	6.03	.7906	1.13911
NPM 1 Tahun Sebelum	33	.14	157.06	24.7106	33.79568
EPS 1 Tahun Sebelum	33	.02	1657.00	207.7318	342.38249
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan pada 1 tahun sebelum aktivitas akuisisi hasil dari input data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

1. Variabel CR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 190,75. Nilai minimum sebesar 7,29 yaitu pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan nilai maksimum sebesar 571,54 yaitu pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk.
2. Variabel DAR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,66. Nilai minimum sebesar 0,08 yaitu pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan nilai maksimum sebesar 9,05 yaitu pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

3. Variabel TATO mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,79. Nilai minimum sebesar 0,02 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk, dan nilai maksimum sebesar 6,03 yaitu pada PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
4. Variabel NPM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 24,71. Nilai minimum sebesar 0,14 yaitu pada PT. Hanson International Tbk, dan nilai maksimum sebesar 157,06 yaitu pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk.
5. Variabel EPS mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 207,73. Nilai minimum sebesar 0,02 yaitu pada PT. Hanson International Tbk, dan nilai maksimum sebesar 1657 yaitu pada PT. United Tractors Pandu Engineering.

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif untuk 1 tahun sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 1 Tahun Sesudah	33	32.38	927.65	190.3906	161.78349
DAR 1 Tahun Sesudah	33	.07	.78	.4330	.19396
TATO 1 Tahun Sesudah	33	.01	3.18	.6367	.72410
NPM 1 Tahun Sesudah	33	-22.82	1509.28	60.3830	260.76974
EPS 1 Tahun Sesudah	33	-516.26	1296.00	120.2303	264.84539
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan pada 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi hasil dari input data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

1. Variabel CR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 190,39. Nilai minimum sebesar 32,38 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk, dan nilai maksimum sebesar 927,65 yaitu pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
2. Variabel DAR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,43. Nilai minimum sebesar 0,07 yaitu pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,78 yaitu pada PT. Bayan Resources Tbk.
3. Variabel TATO mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,63. Nilai minimum sebesar 0,01 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk, PT. Hanson International Tbk dan PT. Greenwood Sejahtera Tbk, dan nilai maksimum sebesar 3,18 yaitu pada PT. Tunas Ridean Tbk.
4. Variabel NPM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 60,38. Nilai minimum sebesar -22,82 yaitu pada PT. Bayan Resources Tbk, dan nilai maksimum sebesar 1509,28 yaitu pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk.
5. Variabel EPS mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 120,23. Nilai minimum sebesar -516,26 yaitu pada PT. Bayan Resources Tbk, dan nilai maksimum sebesar 1296 yaitu pada PT. United Tractors Pandu Engineering.

Tabel 4.5

Hasil Uji Deskriptif untuk 2 tahun sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2 Tahun Sebelum	33	.19	1135.98	216.6833	211.59074
DAR 2 Tahun Sebelum	33	.07	.85	.4270	.19375
TATO 2 Tahun Sebelum	33	.04	21.37	1.5294	3.73438
NPM 2 Tahun Sebelum	33	-22.01	81.03	22.0812	23.62646
EPS 2 Tahun Sebelum	33	-16.59	2100.00	291.3821	480.14322
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan pada 2 tahun sebelum aktivitas akuisisi hasil dari input data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

1. Variabel CR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 216,68. Nilai minimum sebesar 0,19 yaitu pada PT. Duti Pertiwi Tbk, dan nilai maksimum sebesar 1135,98 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk.
2. Variabel DAR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,42. Nilai minimum 0,07 sebesar yaitu pada PT. MNC Land Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,85 yaitu PT. Siloam International Hospitals Tbk.
3. Variabel TATO mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,52. Nilai minimum sebesar 0,04 yaitu pada PT. MNC Land Tbk, dan nilai maksimum sebesar 21,37 yaitu pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.

4. Variabel NPM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 22,08. Nilai minimum sebesar -22,01 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk, dan nilai maksimum sebesar 81,03 yaitu pada PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.
5. Variabel EPS mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 291,38. Nilai minimum sebesar -16,59 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk, dan nilai maksimum sebesar 2100 yaitu pada PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.

Tabel 4.6

Hasil Uji Deskriptif untuk 2 tahun sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2 Tahun Sesudah	33	24.01	880.10	249.1088	212.16175
DAR 2 Tahun Sesudah	33	.07	.86	.4436	.22302
TATO 2 Tahun Sesudah	33	.00	3.09	.5964	.69639
NPM 2 Tahun Sesudah	33	-415.34	148.58	1.9388	80.75408
EPS 2 Tahun Sesudah	33	-478.28	1440.00	115.4682	329.61430
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan pada 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi hasil dari input data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DR, TATO, NPM, dan EPS.

1. Variabel CR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 249,10. Nilai minimum sebesar 24,01 yaitu pada PT. Benakat Integra Tbk, dan nilai maksimum sebesar 880,10 yaitu pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk.
2. Variabel DAR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,44. Nilai minimum sebesar 0,07 yaitu pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,86 yaitu pada PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

3. Variabel TATO mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,59. Nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada PT. Sugih Energy Tbk, dan nilai maksimum sebesar 3,09 yaitu pada PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
4. Variabel NPM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,93. Nilai minimum sebesar -415,34 yaitu pada PT. Benakat Integra Tbk, dan nilai maksimum 148,58 sebesar yaitu pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk.
5. Variabel EPS mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 115,46. Nilai minimum sebesar -478,28 yaitu pada PT. Solusi Tunas Pratama Tbk, dan nilai maksimum 1440 sebesar yaitu pada PT. United Tractors Pandu Engineering.

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	33	37.88	640.09	203.7206	131.53222
DAR Sebelum	33	.13	4.72	.5433	.76894
TATO Sebelum	33	.07	10.81	1.1597	2.06165
NPM Sebelum	33	-9.06	108.95	23.3955	23.88750
EPS Sebelum	33	-7.73	1410.50	256.8252	366.53423
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari input data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

1. Variabel yang diukur dengan rasio CR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 203,7206.
2. Variabel yang diukur dengan rasio DAR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5433.
3. Variabel yang diukur dengan rasio TATO mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1597.
4. Variabel yang diukur dengan rasio NPM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 23,3955.
5. Variabel yang diukur dengan rasio EPS mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 256,8252.

Tabel 4.8

Hasil Uji Deskriptif sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sesudah	33	46.18	879.74	219.7491	173.21699
DAR Sesudah	33	.07	.80	.4382	.20318
TATO Sesudah	33	.01	3.00	.6179	.70710
NPM Sesudah	33	-202.68	828.93	31.1603	148.81854
EPS Sesudah	33	-258.14	1368.00	117.8512	277.44962
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari input data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

1. Variabel yang diukur dengan rasio CR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 219,7491.
2. Variabel yang diukur dengan rasio DAR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4382.
3. Variabel yang diukur dengan rasio TATO mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6179.
4. Variabel yang diukur dengan rasio NPM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 31,1603.
5. Variabel yang diukur dengan rasio EPS mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 117,8512.

Tabel 4.9

Perbandingan rata-rata variabel 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi

Variabel	Rata-rata		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CR	190.7582	190.3906	Menurun
DAR	.6612	.4330	Menurun
TATO	.7906	.6367	Menurun
NPM	24.7106	60.3830	Meningkat
EPS	207.7318	120.2303	Menurun

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari output data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

Variabel yang mengalami kenaikan 1 tahun sesudah akuisisi hanya rasio NPM dengan peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada rasio CR, DAR, TATO, EPS mengalami penurunan pada tahun pertama sesudah akuisisi.

Tabel 4.10
Perbandingan rata-rata variabel 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

Variabel	Rata-rata		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CR	216.6833	249.1088	Meningkat
DAR	.4270	.4436	Meningkat
TATO	1.5294	.5964	Menurun
NPM	22.0812	1.9388	Menurun
EPS	291.3821	115.4682	Menurun

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari output data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

Variabel yang mengalami kenaikan 2 tahun sesudah akuisisi adalah rasio CR dan DAR walaupun dengan peningkatan yang belum signifikan. Sedangkan pada rasio NPM, TATO, dan EPS mengalami penurunan pada tahun kedua sesudah akuisisi.

Tabel 4.11

Perbandingan rata-rata variabel perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Variabel	Rata-rata		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CR	203.7206	219.7491	Meningkat
DAR	.5433	.4382	Menurun
TATO	1.1597	.6179	Menurun
NPM	23.3955	31.1603	Meningkat
EPS	256.8252	117.8512	Menurun

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.11 menunjukkan hasil dari output data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CR, DAR, TATO, NPM, dan EPS.

Variabel yang mengalami kenaikan sebelum dan sesudah akuisisi adalah rasio CR dan rasio NPM walaupun dengan peningkatan yang belum signifikan. Sedangkan rasio DAR, TATO, dan EPS yang mengalami penurunan sebelum dan sesudah akuisisi.

C. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Adapun perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan sampel beserta analisisnya, secara terperinci peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Current Ratio

Tabel 4.12
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio 1 tahun sebelum
dan Current Ratio 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah – CRSebelum	Negative Ranks	17 ^a	18.35	312.00
	Positive Ranks	16 ^b	15.56	249.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. CRSesudah < CRSebelum
- b. CRSesudah > CRSebelum
- c. CRSesudah = CRSebelum

Test Statistics ^a	
	CRSesudah - CRSebelum
Z	-.563 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.574

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengolahan data variabel CR (Current Ratio) 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator CR, dimana nilai signifikan sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.13
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio 2 tahun sebelum
dan Current Ratio 2 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah – CRSebelum	Negative Ranks	16 ^a	15.38	246.00
	Positive Ranks	17 ^b	18.53	315.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. CRSesudah < CRSebelum
- b. CRSesudah > CRSebelum
- c. CRSesudah = CRSebelum

Test Statistics ^a	
	CRSesudah – CRSebelum
Z	-.616 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.13 menunjukkan hasil pengolahan data variabel CR (Current Ratio) 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator CR, dimana nilai signifikan sebesar 0,538 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.14
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio sebelum dan
Current Ratio sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah – CRSebelum	Negative Ranks	16 ^a	16.44	263.00
	Positive Ranks	17 ^b	17.53	298.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. CRSesudah < CRSebelum
- b. CRSesudah > CRSebelum
- c. CRSesudah = CRSebelum

Test Statistics^a	
	CRSesudah – CRSebelum
Z	-.313 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.755

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengolahan data variabel CR (Current Ratio) sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator CR, dimana nilai signifikan sebesar 0,755 lebih besar dari 0,05.

2. Debt to Asset Ratio

Tabel 4.15

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio 1 tahun sebelum dan Debt to Asset Ratio 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DARSesudah –	Negative Ranks	12 ^a	15.42	185.00
DARSebelum	Positive Ranks	19 ^b	16.37	311.00
	Ties	2 ^c		
	Total	33		

a. DARSesudah < DARSebelum

b. DARSesudah > DARSebelum

c. DARSesudah = DARSebelum

Test Statistics ^a	
	DARSesudah – DARSebelum
Z	-1.235 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.217

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.15 menunjukkan hasil pengolahan data variabel DAR (Debt to Asset Ratio) 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator DAR, dimana nilai signifikan sebesar 0,217 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.16
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio 2 tahun
sebelum dan Debt to Asset Ratio 2 tahun sesudah akuisisi

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DARSesudah –	Negative Ranks	13 ^a	18.65	242.50
DARSebelum	Positive Ranks	20 ^b	15.93	318.50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. DARSesudah < DARSebelum
- b. DARSesudah > DARSebelum
- c. DARSesudah = DARSebelum

Test Statistics ^a	
	DARSesudah – DARSebelum
Z	-.679 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.497

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengolahan data variabel DR (Debt Ratio) 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator DR, dimana nilai signifikan sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.17
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio sebelum dan
Debt to Asset Ratio sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DARSesudah –	Negative Ranks	15 ^a	16.10	241.50
DARSebelum	Positive Ranks	18 ^b	17.75	319.50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

a. DARSesudah < DARSebelum

b. DARSesudah > DARSebelum

c. DARSesudah = DARSebelum

Test Statistics^a	
	DARSesudah – DARSebelum
Z	-.697 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.17 menunjukkan hasil pengolahan data variabel DAR (Debt to Asset Ratio) sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator DAR, dimana nilai signifikan sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05.

3. Total Asset Turn Over

Tabel 4.18

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over 1 tahun sebelum dan Total Asset Turn Over 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATOSesudah –	Negative Ranks	23 ^a	17.11	393.50
TATOSebelum	Positive Ranks	9 ^b	14.94	134.50
	Ties	1 ^c		
	Total	33		

a. TATOSesudah < TATOSebelum

b. TATOSesudah > TATOSebelum

c. TATOSesudah = TATOSebelum

Test Statistics ^a	
	TATOSesudah – TATOSebelum
Z	-2.423 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengolahan data variabel TATO (Total Asset Turn Over) 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator TATO, dimana nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.19

**Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over 2 tahun
sebelum dan Total Asset Turn Over 2 tahun sesudah akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATOSesudah –	Negative Ranks	25 ^a	17.52	438.00
TATOSEbelum	Positive Ranks	6 ^b	9.67	58.00
	Ties	2 ^c		
	Total	33		

- a. TATOSesudah < TATOSEbelum
- b. TATOSesudah > TATOSEbelum
- c. TATOSesudah = TATOSEbelum

Test Statistics ^a	
	TATOSesudah – TATOSEbelum
Z	-3.724 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.19 menunjukkan hasil pengolahan data variabel TATO (Total Asset Turn Over) 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator TATO, dimana nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.20

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over sebelum dan Total Asset Turn Over sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATOSesudah –	Negative Ranks	23 ^a	19.37	445.50
TATOSebelum	Positive Ranks	9 ^b	9.17	82.50
	Ties	1 ^c		
	Total	33		

a. TATOSesudah < TATOSebelum

b. TATOSesudah > TATOSebelum

c. TATOSesudah = TATOSebelum

Test Statistics^a

	TATOSesudah – TATOSebelum
Z	-3.395 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.20 menunjukkan hasil pengolahan data variabel TATO (Total Asset Turn Over) sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator TATO, dimana nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

4. Net Profit Margin

Tabel 4.21
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin 1 tahun
sebelum dan Net Profit Margin 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSesudah –	Negative Ranks	21 ^a	16.57	348.00
NPMSebelum	Positive Ranks	12 ^b	17.75	213.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. NPMSesudah < NPMSebelum
- b. NPMSesudah > NPMSebelum
- c. NPMSesudah = NPMSebelum

Test Statistics ^a	
	NPMSesudah – NPMSebelum
Z	-1.206 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengolahan data variabel NPM (Net Profit Margin) 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator NPM, dimana nilai signifikan sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.22

**Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin 2 tahun
sebelum dan Net Profit Margin 2 tahun sesudah akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSesudah –	Negative Ranks	25 ^a	17.52	438.00
NPMSebelum	Positive Ranks	8 ^b	15.38	123.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. NPMSesudah < NPMSebelum
- b. NPMSesudah > NPMSebelum
- c. NPMSesudah = NPMSebelum

Test Statistics^a

	NPMSesudah – NPMSebelum
Z	-2.814 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 - b. Based on positive ranks.
- Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.22 menunjukkan hasil pengolahan data variabel NPM (Net Profit Margin) 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator NPM, dimana nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.23
Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin sebelum dan
Net Profit Margin sesudah akuisisi

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSesudah –	Negative Ranks	24 ^a	17.50	420.00
NPMSebelum	Positive Ranks	9 ^b	15.67	141.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. NPMSesudah < NPMSebelum
- b. NPMSesudah > NPMSebelum
- c. NPMSesudah = NPMSebelum

Test Statistics ^a	
	NPMSesudah – NPMSebelum
Z	-2.493 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 - b. Based on positive ranks.
- Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.23 menunjukkan hasil pengolahan data variabel NPM (Net Profit Margin) sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator NPM, dimana nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05.

5. Earning Per Share

Tabel 4.24

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share 1 tahun sebelum dan Earning Per Share 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPSSesudah - EPSSebelum	Negative Ranks	18 ^a	21.06	379.00
	Positive Ranks	15 ^b	12.13	182.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. EPSSesudah < EPSSebelum
- b. EPSSesudah > EPSSebelum
- c. EPSSesudah = EPSSebelum

Test Statistics ^a	
	EPSSesudah – EPSSebelum
Z	-1.760 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.24 menunjukkan hasil pengolahan data variabel EPS (Earning Per Share) 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator EPS, dimana nilai signifikan sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.25

**Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share 2 tahun
sebelum dan Earning Per Share 2 tahun sesudah akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPSSesudah - EPSSebelum	Negative Ranks	20 ^a	19.05	381.00
	Positive Ranks	13 ^b	13.85	180.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

a. EPSSesudah < EPSSebelum

b. EPSSesudah > EPSSebelum

c. EPSSesudah = EPSSebelum

Test Statistics^a

	EPSSesudah – EPSSebelum
Z	-1.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.25 menunjukkan hasil pengolahan data variabel EPS (Earning Price Share) 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator EPS, dimana nilai signifikan sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.26

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share sebelum dan Earning Per Share sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPSSesudah - EPSSebelum	Negative Ranks	20 ^a	21.35	427.00
	Positive Ranks	13 ^b	10.31	134.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. EPSSesudah < EPSSebelum
- b. EPSSesudah > EPSSebelum
- c. EPSSesudah = EPSSebelum

Test Statistics^a

	EPSSesudah – EPSSebelum
Z	-2.618 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS, diolah

Tabel 4.26 menunjukkan hasil pengolahan data variabel EPS (Earning Per Share) sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi dengan indikator EPS, dimana nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Periode yang diteliti adalah 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi, dan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Secara teoritis kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi seharusnya mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya asset yang dimiliki, dimana perusahaan mengharapkan akan mendapatkan nilai tambah dan sinergi dari melakukan aktivitas akuisisi tersebut. Tetapi setelah dilakukannya penelitian diatas bahwa aktivitas akuisisi tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahkan dapat terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, apabila aktivitas akuisisi tersebut tidak dijalankan dengan baik dan benar.

1. Hasil Pembahasan dan Landasan Teori

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) (Kasmir, 2013:128). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi juga pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio CR. Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini terjadi karena kemungkinan perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan dari aktivitas akuisisi tersebut. Secara teoritis sesudah melakukan akuisisi jumlah aktiva lancar perusahaan akan semakin bertambah tinggi sehingga kemampuan untuk melunasi kewajiban lancarnya semakin tinggi pula. Sehingga hasil penelitian ini menjawab hipotesis yaitu H_{01} diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan H_{a1} ditolak.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Irham Fahmi, 2014:59). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi juga pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rasio DAR. Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini terjadi karena kemungkinan perusahaan tidak mampu memanfaatkan utang dengan baik yang digunakan sebagai sumber dana untuk mengelola aset perusahaan. Sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang diharapkan oleh perusahaan. Secara teoritis sesudah melakukan akuisisi maka jumlah seluruh hutang perusahaan sebagai sumber dana akan semakin bertambah tinggi sehingga seharusnya perusahaan mampu mengelola seluruh aset, namun hasil penelitian

menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Sehingga hasil penelitian ini menjawab hipotesis yaitu H_{02} diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan H_{a2} ditolak.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi juga pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rasio TATO. Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Sehingga hasil penelitian ini menjawab hipotesis yaitu H_{03} ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan H_{a3} diterima.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi juga pada sebelum dan sesudah akuisisi, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rasio NPM. Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Sehingga hasil penelitian ini menjawab hipotesis yaitu H_{04} ditolak yang berarti terdapat

perbedaan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan H_{a4} diterima.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS), Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor (Kasmir, 2013:207). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi juga pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio nilai pasar yang diproksikan dengan rasio EPS. Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini terjadi karena kemungkinan perusahaan tidak mampu menghasilkan jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh investor secara maksimal. Sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang maksimal. Secara teoritis sesudah melakukan akuisisi maka jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh investor akan bertambah dan tentunya akan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, namun hasil penelitian menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Sehingga hasil penelitian ini menjawab hipotesis yaitu H_{o5} diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan pada rasio nilai pasar sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan H_{a5} ditolak.

2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 4.27

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	
		Konsisten	Tidak Konsisten
1.	Tidak terdapat perbedaan Current Ratio yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.	1. Ulfathin Naziah dkk (2014) 2. Sofia Aulina (2012) 3. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) 4. Kadek Hendra Gunawan dan Imade Sukartha (2013)	1. Nur Sylvia Aprilia (2015) 2. Siti Ardiagarini (2011) 3. Hamidah dan M. Noviani (2013)
2.	Tidak terdapat perbedaan Debt Ratio yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.	1. Hamidah M. Noviani (2013) 2. Sofia Aulina (2012) 3. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) 4. Nur Sylvia Aprilia (2015)	1. Ulfathin Naziah dkk (2014) 2. Kadek Hendra Gunawan dan Imade Sukartha (2013)
3.	Terdapat perbedaan Total Assets Turn Over yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.	1. Hamidah M. Noviani (2013) 2. Ulfathin Naziah dkk (2014) 3. Putri	1. Sofia Aulina (2012) 2. Nur Sylvia Aprilia (2015)

		Novaliza dan Atik Djajanti (2013) 4. Siti Ardiagarini (2011)	
4.	Terdapat perbedaan Net Profit Margin yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.	1. Ulfathin Naziah dkk (2014) 2. Sofia Aulina (2012) 3. Nur Sylvia Aprilia (2015)	1. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) 2. Siti Ardiagarini (2011)
5.	Tidak terdapat perbedaan Earning Per Share yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.	1. Siti Ardiagarini (2011)	1. Ulfathin Naziah dkk (2014) 2. Nur Sylvia Aprilia (2015)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Earning Per Share sebelum dan sesudah akuisisi sedangkan sebaliknya terdapat perbedaan Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan Rasio Likuiditas (Current Ratio) yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Tidak terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Terdapat perbedaan Rasio Aktifitas (Total Assets Turn Over) yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Tidak terdapat perbedaan Rasio Nilai Pasar (Earning Per Share) yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini yang diharapkan berguna bagi pihak terkait. Saran ini penulis ajukan untuk :

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham hendaknya melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara lain apabila aktivitas akuisisi tidak memberikan dampak yang baik untuk perubahan kinerja keuangan.

3. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan informasi terkait aktivitas akuisisi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel penelitian yang penulis teliti masih terbatas sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel yang akan diteliti, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor fundamental, faktor ekonomi, dan sosial politik. Sehingga hasil penelitian akan semakin valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta:Salemba Empat.
- Dwi, Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan Lampulo: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta
- Fransisca, Maria. 2012. Perbandingan Likuiditas dan return saham sebelum dan sesudah stock split (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. **Principles of Managerial Finance**. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Ghozali, Imam. 2012. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20**. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hamidah dan M. Novianti. (2013) “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)” *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 4(1): 31-52.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hariyani, I., R. Serfianto, R., dan S. C. Yuliati. 2011. Merger, Konsolidasi, dan Pemisahan Perusahaan. Visimedia. Jakarta.
- Harjito, D Agus dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan, EKONISIA, Yogyakarta. Edisi Kedua
- Harjito, D Agus. 2012. Dasar-dasar Teori Keuangan, EKONISIA, Yogyakarta Edisi Pertama

- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, 2011. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan keempat. Bumi Aksara, Bandung
- Kadek Hendra Gunawan, Imade Sukartha. (2013) "*Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesi*" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2(2013) : 271-290 ISSN : 2302-8556.
- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar Penerapan"*, Mandar maju. Bandung
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Malhotra, M.K. (2012). Operations Management, 10th Edition. USA: Pearson.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty. Yogyakarta.
- Nur Sylvia Aprilia (2015) "*Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur*" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 12 Desember 2015.
- Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) "*Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (periode 2004-2011)*" Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.1 No. 1 September 2013.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Siti Ardiagarini (2011) "*Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target*"
- Sofia Aulina (2012) "*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*" Jurnal ilmu & Riset Manajemen Vol.1 No.14 (2012).
- Sofyan Syafri Harahap, 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam K. R. 2014. Financial Statement Analysis Event Edition. Singapore : Mc Graw Hill

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan Keduapuluh. Alfabeta. Bandung.

Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi), Ekonisia, Yogyakarta.

Ulfathin Naziah dkk. (2014) “Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2009-2012” Jurnal JOM FEKON Vol. 1 No.2 Oktober 2014.

Zulmawan, W. 2013. Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan. Permata Aksara. Jakarta.

www.idx.co.id

www.kppu.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Penelitian Tahun 2012

No	Nama Perusahaan
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk
3	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
4	PT. Alam Sutera Realty Tbk
5	PT. Multipolar Tbk
6	PT. United Tractors Pandu Engineering
7	PT. Kalbe Farma Tbk
8	PT. Tunas Ridean Tbk
9	PT. Cowell Development Tbk

Lampiran 2 : Sampel Penelitian Tahun 2013

10	PT. Agung Podomoro Land Tbk
11	PT. Astra Otoparts Tbk
12	PT. Salim Ivomas Pratam Tbk
13	PT. Harum Energy Tbk
14	PT. Bayan Resources Tbk
15	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
16	PT. MNC Land Tbk
17	PT. Sugih Energy Tbk
18	PT. Indospring Tbk
19	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
20	PT. Benakat Integra Tbk
21	PT. Duti Pertiwi Tbk

Lampiran 3 : Sampel Penelitian Tahun 2014

22	PT. Modernland Realty Ltd Tbk
23	PT. Agung Podomoro Land Tbk
24	PT. XL Axiata Tbk
25	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
26	PT. Hanson International Tbk
27	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
28	PT. Astra International Tbk
29	PT. Astra Agro Lestari Tbk
30	PT. Siloam International Hospitals Tbk
31	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk
33	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk

Sumber : www.kppu.go.id

Lampiran 4: Hasil Output SPSS

1. Hasil Uji Deskriptif untuk 1 tahun sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 1 Tahun Sebelum	33	7.29	571.54	190.7582	132.24744
DAR 1 Tahun Sebelum	33	.08	9.05	.6612	1.51788
TATO 1 Tahun Sebelum	33	.02	6.03	.7906	1.13911
NPM 1 Tahun Sebelum	33	.14	157.06	24.7106	33.79568
EPS 1 Tahun Sebelum	33	.02	1657.00	207.7318	342.38249
Valid N (listwise)	33				

2. Hasil Uji Deskriptif untuk 1 tahun sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 1 Tahun Sesudah	33	32.38	927.65	190.3906	161.78349
DAR 1 Tahun Sesudah	33	.07	.78	.4330	.19396
TATO 1 Tahun Sesudah	33	.01	3.18	.6367	.72410
NPM 1 Tahun Sesudah	33	-22.82	1509.28	60.3830	260.76974
EPS 1 Tahun Sesudah	33	-516.26	1296.00	120.2303	264.84539
Valid N (listwise)	33				

3. Hasil Uji Deskriptif untuk 2 tahun sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2 Tahun Sebelum	33	.19	1135.98	216.6833	211.59074
DAR 2 Tahun Sebelum	33	.07	.85	.4270	.19375
TATO 2 Tahun Sebelum	33	.04	21.37	1.5294	3.73438
NPM 2 Tahun Sebelum	33	-22.01	81.03	22.0812	23.62646
EPS 2 Tahun Sebelum	33	-16.59	2100.00	291.3821	480.14322
Valid N (listwise)	33				

4. Hasil Uji Deskriptif untuk 2 tahun sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2 Tahun Sesudah	33	24.01	880.10	249.1088	212.16175
DAR 2 Tahun Sesudah	33	.07	.86	.4436	.22302
TATO 2 Tahun Sesudah	33	.00	3.09	.5964	.69639
NPM 2 Tahun Sesudah	33	-415.34	148.58	1.9388	80.75408
EPS 2 Tahun Sesudah	33	-478.28	1440.00	115.4682	329.61430
Valid N (listwise)	33				

5. Hasil Uji Deskriptif sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	33	37.88	640.09	203.7206	131.53222
DAR Sebelum	33	.13	4.72	.5433	.76894
TATO Sebelum	33	.07	10.81	1.1597	2.06165
NPM Sebelum	33	-9.06	108.95	23.3955	23.88750
EPS Sebelum	33	-7.73	1410.50	256.8252	366.53423
Valid N (listwise)	33				

6. Hasil Uji Deskriptif sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sesudah	33	46.18	879.74	219.7491	173.21699
DAR Sesudah	33	.07	.80	.4382	.20318
TATO Sesudah	33	.01	3.00	.6179	.70710
NPM Sesudah	33	-202.68	828.93	31.1603	148.81854
EPS Sesudah	33	-258.14	1368.00	117.8512	277.44962
Valid N (listwise)	33				

7. Perbandingan rata-rata variabel 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

Variabel	Rata-rata		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CR	216.6833	249.1088	Meningkat
DAR	.4270	.4436	Meningkat
TATO	1.5294	.5964	Menurun
NPM	22.0812	1.9388	Menurun
EPS	291.3821	115.4682	Menurun

8. Perbandingan rata-rata variabel 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi

Variabel	Rata-rata		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CR	216.6833	249.1088	Meningkat
DAR	.4270	.4436	Meningkat
TATO	1.5294	.5964	Menurun
NPM	22.0812	1.9388	Menurun
EPS	291.3821	115.4682	Menurun

9. Perbandingan rata-rata variabel perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Variabel	Rata-rata		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CR	203.7206	219.7491	Meningkat
DAR	.5433	.4382	Menurun
TATO	1.1597	.6179	Menurun
NPM	23.3955	31.1603	Meningkat
EPS	256.8252	117.8512	Menurun

10. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio 1 tahun sebelum dan Current Ratio 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah – CRSebelum	Negative Ranks	17 ^a	18.35	312.00
	Positive Ranks	16 ^b	15.56	249.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. CRSesudah < CRSebelum
- b. CRSesudah > CRSebelum
- c. CRSesudah = CRSebelum

Test Statistics ^a	
	CRSesudah - CRSebelum
Z	-.563 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.574

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

11. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio 2 tahun sebelum dan Current Ratio 2 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah – CRSebelum	Negative Ranks	16 ^a	15.38	246.00
	Positive Ranks	17 ^b	18.53	315.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. CRSesudah < CRSebelum
- b. CRSesudah > CRSebelum
- c. CRSesudah = CRSebelum

Test Statistics^a

	CRSesudah – CRSebelum
Z	-.616 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

12. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio sebelum dan Current Ratio sesudah akuisisi

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah – CRSebelum	Negative Ranks	16 ^a	16.44	263.00
	Positive Ranks	17 ^b	17.53	298.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. CRSesudah < CRSebelum
b. CRSesudah > CRSebelum
c. CRSesudah = CRSebelum

	CRSesudah – CRSebelum
Z	-.313 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.755

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

13. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio 1 tahun sebelum dan Debt to Asset Ratio 1 tahun sesudah akuisisi

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DARSesudah – DARSebelum	Negative Ranks	12 ^a	15.42	185.00
	Positive Ranks	19 ^b	16.37	311.00
	Ties	2 ^c		
	Total	33		

- a. DARSesudah < DARSebelum
- b. DARSesudah > DARSebelum
- c. DARSesudah = DARSebelum

Test Statistics^a

	DARSesudah – DARSebelum
Z	-1.235 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.217

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

14. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio 2 tahun sebelum dan Debt to Asset Ratio 2 tahun sesudah akuisisi

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DARSesudah –	Negative Ranks	13 ^a	18.65	242.50
DARSebelum	Positive Ranks	20 ^b	15.93	318.50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. DARSesudah < DARSebelum
- b. DARSesudah > DARSebelum
- c. DARSesudah = DARSebelum

Test Statistics^a

	DARSesudah – DARSebelum
Z	-.679 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.497

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

15. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Asset Ratio sebelum dan Debt to Asset Ratio sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DARsudah –	Negative Ranks	15 ^a	16.10	241.50
DARsebelum	Positive Ranks	18 ^b	17.75	319.50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. DARsudah < DARsebelum
- b. DARsudah > DARsebelum
- c. DARsudah = DARsebelum

Test Statistics ^a	
	DARsudah – DARsebelum
Z	-.697 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

16. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over 1 tahun sebelum dan Total Asset Turn Over 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATOsudah –	Negative Ranks	23 ^a	17.11	393.50
TATOsbelum	Positive Ranks	9 ^b	14.94	134.50
	Ties	1 ^c		
	Total	33		

- a. TATOsudah < TATOsbelum
- b. TATOsudah > TATOsbelum
- c. TATOsudah = TATOsbelum

Test Statistics ^a	
	TATOsudah – TATOsbelum

Z	-2.423 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

17. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over 2 tahun sebelum dan Total Asset Turn Over 2 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATOSesudah –	Negative Ranks	25 ^a	17.52	438.00
TATOSebelum	Positive Ranks	6 ^b	9.67	58.00
	Ties	2 ^c		
	Total	33		

- a. TATOSesudah < TATOSebelum
b. TATOSesudah > TATOSebelum
c. TATOSesudah = TATOSebelum

Test Statistics ^a	
	TATOSesudah – TATOSebelum
Z	-3.724 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

18. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over sebelum dan Total Asset Turn Over sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATOSesudah –	Negative Ranks	23 ^a	19.37	445.50
TATOSebelum	Positive Ranks	9 ^b	9.17	82.50
	Ties	1 ^c		
	Total	33		

- a. TATOSesudah < TATOSebelum
- b. TATOSesudah > TATOSebelum
- c. TATOSesudah = TATOSebelum

19. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin 1 tahun sebelum dan Net Profit Margin 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSebelum	NPMSebelum –	21 ^a	16.57	348.00
	NPMSebelum	12 ^b	17.75	213.00
Ties		0 ^c		
Total		33		

- a. NPMSebelum < NPMSebelum
- b. NPMSebelum > NPMSebelum
- c. NPMSebelum = NPMSebelum

Test Statistics ^a	
	NPMSebelum – NPMSebelum
Z	-1.206 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks

20. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin 2 tahun sebelum dan Net Profit Margin 2 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSebelum	NPMSebelum –	25 ^a	17.52	438.00
	NPMSebelum	8 ^b	15.38	123.00
Ties		0 ^c		
Total		33		

- a. NPMSebelum < NPMSebelum
- b. NPMSebelum > NPMSebelum
- c. NPMSebelum = NPMSebelum

Test Statistics^a

	NPMSesudah – NPMSebelum
Z	-2.814 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

21. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin sebelum dan Net Profit Margin sesudah akuisisi

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSesudah –	Negative Ranks	24 ^a	17.50	420.00
NPMSebelum	Positive Ranks	9 ^b	15.67	141.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. NPMSesudah < NPMSebelum
b. NPMSesudah > NPMSebelum
c. NPMSesudah = NPMSebelum

Test Statistics^a

	NPMSesudah – NPMSebelum
Z	-2.493 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

22. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share 1 tahun sebelum dan Earning Per Share 1 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPSSesudah - EPSSebelum	Negative Ranks	18 ^a	21.06	379.00
	Positive Ranks	15 ^b	12.13	182.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. EPSSesudah < EPSSebelum
- b. EPSSesudah > EPSSebelum
- c. EPSSesudah = EPSSebelum

Test Statistics ^a	
	EPSSesudah – EPSSebelum
Z	-1.760 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

23. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share 2 tahun sebelum dan Earning Per Share 2 tahun sesudah akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPSSesudah - EPSSebelum	Negative Ranks	20 ^a	19.05	381.00
	Positive Ranks	13 ^b	13.85	180.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

- a. EPSSesudah < EPSSebelum
- b. EPSSesudah > EPSSebelum
- c. EPSSesudah = EPSSebelum

Test Statistics^a

	EPSSesudah – EPSSsebelum
Z	-1.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

24. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share sebelum dan Earning Per Share sesudah akuisisi

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPSSesudah - EPSSsebelum Negative Ranks	20 ^a	21.35	427.00
Positive Ranks	13 ^b	10.31	134.00
Ties	0 ^c		
Total	33		

- a. EPSSesudah < EPSSsebelum
b. EPSSesudah > EPSSsebelum
c. EPSSesudah = EPSSsebelum

Test Statistics^a

	EPSSesudah – EPSSsebelum
Z	-2.618 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.